

Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Palopo Sulawesi Selatan

Ruspa Rusman ^{1*)}, Ajeng Tias Endarti ²⁾, Lilis Heri Mis Cicih ³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: rusparusman97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v4i2.2216>

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan sekitar 11,45% khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin dan 7,83% menyatakan sangat tidak mungkin terinfeksi/tertular Covid-19. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berpengaruh Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 di Kota Palopo Sulawesi Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain studi *cross sectional* dengan jumlah sampel 245 orang. Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo Sulawesi selatan. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat, bivariat dan multivariat. **Hasil:** Terdapat 52,7% responden tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara persepsi kerentanan PR 0,466 (*p value* 0,001), persepsi keseriusan PR 0,443 (*p value* 0,000), persepsi hambatan PR 0,390 (*p value* 0,000), persepsi manfaat PR 0,339 (*p value* 0,000), isyarat untuk bertindak PR 0,290 (*p value* 0,000), motivasi sehat atau sembuh PR 0,442 (*p value* 0,000), pengetahuan PR 0,026 (*p value* 0,000) dan hubungan antara implementasi PPKM mikro PR 0,3216 (*p value* 0,000). Hasil analisis multivariat variabel yang paling mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan di Kota Palopo Sulawesi selatan adalah variabel pengetahuan. **Rekomendasi:** Sosialisasi dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai macam media tentang menjaga protokol kesehatan tetap harus dilakukan. Selain itu masyarakat diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai budaya di masyarakat, terutama protoko mencuci tangan dan selalu membawa hand sanitizer sehingga kondisi di masyarakat tetap terjaga.

Kata Kunci: Kepatuhan, Vaksin Covid-19, *Healt Belief Model*, Kota Palopo

Abstract

Background: Based on South Sulawesi BPS data, around 11.45% are worried about side effects and do not believe in the effectiveness of the vaccine and 7.83% say it is very unlikely to be infected/contracted by Covid-19. **Objective:** To find out the factors that influence Covid-19 on compliance with Covid-19 health protocols in Palopo City, South Sulawesi. **Method:** This research uses a quantitative method, cross sectional study design with a sample size of 245 people. This research was conducted in Palopo City, South Sulawesi. Data analysis in this study consisted of univariate, bivariate and multivariate analysis. **Results:** There were 52.7% of respondents who did not comply with the implementation of health protocols. Bivariate analysis shows a relationship between perceived vulnerability of PR 0.466 (*p value* 0.001), perception of seriousness of PR 0.443 (*p value* 0.000), perceived barriers to PR 0.390 (*p value* 0.000), perceived benefits of PR 0.339 (*p value* 0.000), cues to action PR 0.290 (*p value* 0.000), motivation to be healthy or recover PR 0.442 (*p value* 0.000), knowledge PR 0.026 (*p value* 0.000) and the relationship between implementation of micro PPKM PR 0.3216 (*p value* 0.000). The results of the multivariate analysis of the variable that most influences health protocol compliance in Palopo City, South Sulawesi is the knowledge variable. **Recommendation:** Continuous outreach and education to the public using various media regarding maintaining health

protocols must still be carried out. Apart from that, the community is expected to continue to implement health protocols as a culture in society, especially the protocol for washing hands and always carrying hand sanitizer so that conditions in the community are maintained.

Keywords: *Compliance, Covid-19 Vaccine, Health Belief Model, Palopo City*

PENDAHULUAN

Selain protokol kesehatan di Indonesia, pemerintah juga mengambil kebijakan yang dituangkan dalam bentuk program pengadaan vaksin dan pemberian vaksinasi Covid-19 sebagai bagian dari penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pemberian vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Ditengah tingginya cakupan vaksinasi di Indonesia, ada fenomena menunjukkan tren penurunan penerapan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil survey Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2022) tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan menunjukkan bahwa penerapan perilaku pencegahan masih perlu mendapatkan perhatian, seperti kurangnya kepatuhan dalam memakai masker (29,9%), cuci tangan dengan sabun/hand sanitizer (25,8%), menjaga jarak minimal 2 meter (31,2%), menghindari kerumunan (28%) dan mengurangi mobilitas (29%). Sekitar 11,45% khawatir dengan efek samping dan tidak percaya efektivitas vaksin dan 7,83% menyatakan sangat tidak mungkin terinfeksi/tertular Covid-19 (BPS Sulawesi Selatan, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2022 yang dilakukan terhadap 10 orang warga di Kota Palopo Sulawesi Selatan diketahui bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan hanya dilakukan oleh 40% saja. Dari 245 responden terdapat 60% masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan disebabkan mereka merasa sesak karena tidak terbiasa menggunakan masker serta jenuh dalam menerapkan 5M, masyarakat juga merasa risih jika tidak saling bersentuhan seperti bersalaman saat bertemu orang lain karena adanya budaya S3 (senyum, salam dan sapa) yang diterapkan di Kota Palopo, dan juga persepsi merasa aman dari tertular Covid-19 karena sudah mendapat vaksinasi dosis lengkap, bahkan beberapa diantaranya sudah mendapat vaksin booster. Per Januari 2022, cakupan vaksinasi Covid-19 di Kota Palopo mencapai 94,66% untuk dosis pertama dan 59,56% untuk dosis kedua (satgas covid-19.co.id).

Tujuan penelitian ini mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 di Kota Palopo Sulawesi Selatan.

Health belief model (HBM) merupakan suatu model perubahan perilaku kesehatan yang dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksikan perilaku yang berhubungan dengan Kesehatan, khususnya dalam hal penggunaan dan layanan Kesehatan. HBM dikembangkan dari teori perilaku, dengan asumsi bahwa perilaku seseorang tergantung pada nilai yang diberikan individu pada suatu tujuan, dan perkiraan individu terhadap kemungkinan bahwa perilaku akan dapat mencapai tujuan tersebut. ruang lingkup dan aplikasi HBM pada perilaku Kesehatan, antara lain digunakan pada perilaku dalam upaya pencegahan untuk tidak sakit, dan perilaku yang berkaitan dengan diagnosis sakit yang dapat berpengaruh terhadap keparahan sakit (Glanz, Barbara & Viswanath, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain studi *cross sectional* dimana variabel bebas dan terikat didapatkan pada waktu yang sama (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian; seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi, dan merupakan salah satu penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur. Jenis penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental menggunakan pengukuran variabel bebas kepada variabel terikat. Penelitian dilakukan di Kota Palopo Sulawesi Selatan pada bulan September 2022. Sampel dalam penelitian ini masyarakat berusia antara 17-55 tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti *puroisive sampling* dimana peneliti memilih sampel untuk tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan subyektif. Penetapan sampel dengan cara memilih sampel yang sesuai kehendak peneliti. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Sedangkan analisis data menggunakan uji univariat menggunakan Chi Square untuk melihat hubungan, bivariat dan multivar menggunakan uji *cox regsession*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Hasil analisis frekuensi variabel kepatuhan terhadap protokol kesehatan di Kota Palopo Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan terhadap protokol kesehatan		
Tidak Patuh	129	52,7
Patuh	116	47,3
Total	245	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Palopo menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan cukup rendah yakni dari 245 responden diperoleh hasil bahwa jumlah responden dengan kategori tidak patuh yang tinggi sebanyak 129 (52,7%) responden, kemudian responden yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 sekitar 116 (47,3%) responden. Rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan karena dipengaruhi oleh keyakinan responden bahwa responden tersebut memiliki daya tahan tubuh yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Vaksinasi Covid-19

Variabel	frekuensi (f)	persentase (%)
Vaksinasi Covid-19		
Lengkap	194	79,2
Booster	51	20,8
Total	245	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan setelah dilakukan vaksinasi menurun. Masyarakat yang mendapatkan vaksin booster cenderung tidak mematuhi protokol kesehatan di bandingkan dengan yang mendapatkan vaksin lengkap, dengan anggapan bahwa telah mendapatkan perlindungan diri dari virus Covid-19 sehingga mengabaikan keberadaan proses yang wajib dipatuhi.

Hasil menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,977 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara vaksinasi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wright et al, (2021) yang menyatakan bahwa pemberian vaksin Covid-19 akan menurunkan kepatuhan individu, karena hal ini berkaitan dengan persepsi penurunan faktor risiko untuk tertular virus.

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa mereka yang berisiko tertular suatu kondisi penyakit akan cenderung untuk lebih patuh pada anjuran menjaga kesehatan, dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki risiko kecil untuk tertular penyakit (Tran & Ravaud, 2020).

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen, Variabel Konfounding dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Variabel	Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan						Pvalue	PR
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah			
n = 245	f	%	f	%	f	%		CI 95%
Vaksinasi								
Dosis Lengkap	69	35,6%	125	64,4%	194	100	0,977	1,008
Dosis Booster	18	35,3%	33	64,7%	51	100		0,600 - 1,693
Persepsi Kerentana								
Kurang Baik	32	23,5%	104	76,5%	136	100	0,001	0,466
Baik	55	50,5%	54	49,5%	109	100		0,302 – 0,721
Persepsi Keseriusan								
Kurang Baik	30	22,6%	103	77,4%	133	100	0,000	0,443
Baik	57	50,9%	55	49,1%	112	100		0,285 – 0,690
Persepsi Hambatan								
Kurang Baik	24	19,8%	97	80,2%	121	100	0,000	0,390
Baik	63	50,8%	61	49,2%	124	100		0,244 – 0,625
Persepsi Manfaat								
Kurang Baik	23	18,3%	103	81,7%	126	100	0,000	0,339
Baik	64	53,8%	55	46,2%	119	100		0,211 – 0,547
Isyarat untuk bertindak								
Kurang Baik	28	18,4%	124	81,6%	152	100	0,000	0,290
Baik	59	63,4%	34	36,6%	93	100		0,185 – 0,455
Motivasi Sehat atau Sembuh								
Rendah	34	23,4%	111	76,6%	145	100	0,000	0,442
Tinggi	53	53,0%	47	47,0%	100	100		0,288 – 0,681
Jenis Kelamin								
Laki-laki	40	39,6%	61	60,4%	101	100	0,369	1,213
Perempuan	47	32,6%	97	67,4%	144	100		0,796 – 1,850
Umur								
17-30	37	41,6%	52	58,4%	89	100	0,348	0,817
31-55	79	49,4%	77	50,6%	156	100		0,536 – 1,246
Pendidikan								
Rendah	46	36,8%	79	63,2%	125	100	0,730	1,077
Tinggi	41	34,2%	79	65,8%	120	100		0,707 – 1,641
Riwayat Covid-19								
Pernah	87	35,5%	158	64,5%	245	100	NA	NA
Tidak pernah	0	0	0	0	0	0		
Pengetahuan								
Kurang Baik	4	2,5%	158	97,5%	162	100	0,000	0,026
Baik	83	100,0%	0	0,0%	83	100		0,010 - 0,069
Implementasi PPKM Mikro								
Kurang Baik	28	19,0%	119	81,0%	147	100	0,000	0,316
Baik	59	60,2%	39	39,8%	98	100		0,202- 0,496

a. Gambaran Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Hasil survei yang dilakukan di Kota Palopo menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan cukup rendah yaitu dari 245 responden ditemukan terdapat 129 (52,7%) responden yang masuk dalam kategori tidak patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan mereka yang taat terhadap penerapan protokol kesehatan sebesar 116 (47,3%) responden. Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), tingginya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan karena dipengaruhi oleh persepsi atau keyakinan responden bahwa responden sangat rentan akibat paparan lingkungan yang ramai, dan memiliki penyakit bawaan (Glanz *et al*, 2008).

b. Pengaruh Vaksinasi Covid-19 terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Tingkat kepatuhan terhadap pedoman kesehatan masyarakat menurun setelah vaksinasi. Masyarakat yang menerima vaksin booster cenderung tidak mengikuti protokol kesehatan dibandingkan mereka yang menerima vaksin lengkap, dengan asumsi bahwa mereka telah memperoleh perlindungan diri terhadap virus Covid-19 sehingga mengabaikan adanya protokol kesehatan yang wajib di patuhi. Hasil uji bivariat yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai *p value* sebesar 0,977 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wright *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa pemberian vaksin Covid-19 akan menurunkan kepatuhan individu terhadap pengobatan karena hal ini berkaitan dengan persepsi penurunan faktor risiko untuk tertular virus.

Hal ini juga didukung oleh fakta yang ada di masyarakat, dimana pemberian vaksin Covid-19 dianggap sebagai solusi untuk terhindar dari penerapan protokol kesehatan. Sementara kita mengetahui bahwa tujuan vaksinasi adalah untuk mencegah penularan dan mengurangi keluhan bahkan ketika seseorang sampai terinfeksi Covid-19, hal ini berkaitan dengan adanya penyakit penyerta dan perbedaan daya tahan tubuh masing-masing orang.

c. Pengaruh Persepsi Kerentanan yang dirasakan Terhadap Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Berdasarkan survei terhadap 245 orang di Kota Palopo, 109 responden meyakini dirinya

rentan terhadap infeksi atau terpapar Covid-19, bisa berasal dari sumber internal maupun eksternal. Kerentanan yang dirasakan mengacu pada seberapa besar kemungkinan seseorang berfikir bahwa mereka akan sakit dan apakah mereka berisiko atau dapat dengan mudah menularkan orang lain. Hal ini menunjukkan masyarakat masih belum menganggap dirinya tidak berisiko terkena kontak langsung dengan Covid-19. Analisis bivariat dengan menggunakan software program komputer SPSS versi 25 untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi kerentanan dan kepatuhan pada protokol kesehatan dengan uji Chi-Square. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan di Kota Palopo.

d. Pengaruh Persepsi Keseriusan yang Dirasakan terhadap Kepatuhan Protokol di Kota Palopo

Salah satu unsur yang mempengaruhi masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 yaitu persepsi keseriusan (*perceived severity*), atau persepsi individu tentang seberapa serius atau parahnya suatu kondisi. Dari hasil uji bivariat yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Dalam penelitian keseriusan yang dirasakan juga ditemukan bahwa sebanyak 133 orang (54,3%) masyarakat memiliki kerentanan yang dirasakan dengan kategori kurang baik dan tidak patuh. Hal ini menandakan bahwasannya masyarakat masih menganggap dirinya tidak berisiko terpapar Covid-19. Berdasarkan teori *health belief model* (HBM), tingginya tingkat terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan karena dipengaruhi oleh persepsi atau kepercayaan masyarakat bahwa Covid-19 merupakan adalah penyakit yang serius dan dapat mengakibatkan kematian. Rendahnya kepatuhan masyarakat mungkin disebabkan karena tidak mempercayai atau memandang Covid-19 tidak sejahat dengan yang diberitakan di media. Faktanya, jumlah kasus Covid-19 semakin hari semakin meningkat. Kepatuhan terhadap kasus kesulitan yang dirasakan dapat ditingkatkan dengan memberdayakan remaja untuk menyebarkan informasi yang nyata dan benar adanya.

e. Pengaruh Persepsi Hambatan terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Hasil yang diperoleh dari uji bivariat untuk melihat hubungan antara variabel *perceived barrier*/persepsi hambatan terhadap kepatuhan protokol dengan uji chi-square, dimana nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dalam penelitian ini beberapa hal yang menjadi hambatan diantaranya tidak memiliki kesabaran untuk mengikuti protokol kesehatan, sulitnya untuk tidak menyentuh tangan, mulut, hidung dan mata, serta sulit untuk terus tinggal di rumah, hambatan yang dirasakan adalah dimana individu mengevaluasi hambatan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi ketika menjalankan perilaku baru sehingga hal ini memungkinkan responden atau individu meninggalkan perilaku baru.

Kesadaran individu terhadap segala hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan upaya kesehatan merupakan pemahaman seseorang terhadap hambatan yang baik. Hal ini mempengaruhi bagaimana masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berpendapat bahwa upaya yang digunakan atau dilakukan karena adanya hambatan dalam pelaksanaan tindakan preventif. Jika hambatan pencegahan tinggi maka keinginan individu untuk bertindak menurun, namun ketika hambatan teratasi maka kemauan individu untuk bertindak proaktif meningkat (Hall, 2011).

f. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Persepsi manfaat merupakan suatu keuntungan dalam melakukan suatu perilaku yang berkaitan dengan kesehatan atau penerapan pencegahan Covid-19 yang merupakan salah satu faktor dalam penerapan protokol kesehatan. Hasil analisis bivariat dengan metode chi-square untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara persepsi manfaat terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Dari hasil perhitungan didapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Kota Palopo. Dalam penelitian ini mayoritas masyarakat dengan kategori kurang baik sebanyak 126 orang (51,4%) menunjukkan bahwa mereka merasakan kurangnya manfaat dalam menjalankan protokol kesehatan dan dengan demikian hal ini dapat dijadikan keinginan yang kuat untuk mengambil tindakan pencegahan terhadap penyakit Covid-19.

Kurnia *et al.*, (2021) berpendapat bahwa manfaat yang dirasakan berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam mengurangi risiko atau dampak serius dari suatu penyakit.

Rosenstock (1974) dalam Kurnia, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa individu yang yakin bahwa perilakunya bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya akan melakukan hal tersebut, namun jika manfaatnya tidak sesuai maka perilaku tersebut tidak akan terulang kembali.

g. Pengaruh Isyarat untuk Bertindak terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden di Kota Palopo mendapatkan dorongan dan dukungan yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada isyarat untuk bertindak dan kepatuhan dalam menerapkan perilaku pencegahan memiliki hubungan yang signifikan di mana *p value* 0,000. Dari 245 responden terdapat 199 (48,6%) berada pada kategori baik nilai ini lebih rendah dari pada responden dengan kategori tidak patuh sebesar 126 (51,4%).

Menurut Kurnia *et al.*, (2021) menyatakan dalam studinya menuturkan bahwa Isyarat untuk bertindak dapat bersumber dari program terpercaya, informasi dari orang terdekat, media publik atau penyedia layanan kesehatan. Ia juga berpendapat bahwa informasi yang terdapat di media sosial berpotensi cenderung memiliki peluang dalam memodifikasi perilaku pencegahan Covid-19. Strategi yang digunakan melalui media sosial yang membahas mengenai edukasi Covid-19 dinilai mampu mempengaruhi individu untuk meningkatkan kesadaran tentang upaya penanganan dalam pencegahan Covid-19.

h. Pengaruh Motivasi Sehat atau Sembuh terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Motivasi adalah keinginan sadar atau tidak sadar yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (KBBI Kemendikbut, 2016). Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mendukung seseorang untuk melakukan berbagai hal terhadap sesuatu dengan tujuan tertentu. Hasil uji bivariat yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi sehat dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Rendahnya motivasi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan pascavaksin disebabkan oleh lemahnya penegakan penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan survei jawaban, 59,2% responden memiliki tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan jika

mereka melihatnya langsung di mata masyarakat yang menuntut penerapannya. Selain itu, lingkungan sosial di sekitar responden seperti teman, keluarga, dan tetangga yang juga tidak mengikuti pedoman sehat juga turut memberikan dampak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulisetianingrum dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di desa Loram Kulon Dukuh Genjur Jati Kudus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam masyarakat.

i. Pengaruh Variabel Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Dari hasil uji bivariat yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square memperoleh nilai *p value* sebesar 0,369 yang menunjukkan menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Dalam sebuah studi oleh Yildirim *et al.*, dalam penelitian Amelia *et al.*, (2020) ditemukan bahwa perempuan memiliki perilaku preventif yang lebih baik dan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dengan laki-laki. Selain memiliki perilaku preventif yang lebih baik, perempuan juga akan dianggap memiliki persepsi risiko yang lebih baik dan memiliki rasa takut yang lebih tinggi.

j. Pengaruh Variabel Umur terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 31-55 tahun atau setara dengan 156 orang (63,7%). Secara klinis, usia berdampak pada tingkat keparahan dan kematian akibat Covid-19. Dalam studi meta-analisis, peningkatan risiko kematian secara eksponensial ditemukan pada kelompok usia di atas 50 tahun pada pasien Covid-19. Hal ini juga konsisten dengan temuan mengenai kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi serta manifestasi klinis yang lebih parah yang diamati pada pasien dengan usia yang lebih tua.

Dari hasil uji bivariat yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 terlihat bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai *p value* sebesar 0,348 yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eka Wijaya, R. (2021), pada

penelitiannya didapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{ value} = 1,00$ dimana nilai tersebut $> \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa secara statistic tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia seseorang dengan kepatuhan terhadap penerapan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 di Direktorat Perairan Polda Sumsel tahun 2021.

k. Pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, ebanyak 125 orang (51%), dan masyarakat individu yang berpendidikan dapat dengan mudah memahami sifat penyakit dan melakukan tindakan lebih baik. Hasil uji bivariat yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,730 yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Opeska Yuslistia dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kota Jambi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan $p\text{ value}$ 0,197. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Dhian dkk (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang di pasar pagi Kota Medan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan, banyak responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan alasan merasa tidak beralasan tidak ada tanda-tanda gejala Covid-19 yang dialaminya.

l. Pengaruh Riwayat Covid-19 terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Selanjutnya hasil studi menunjukkan bahwa orang-orang yang menjadi diwawancarai dalam penelitian ini belum tidak pernah terpapar Covid-19. Oleh karena itu, tidak diperoleh nilai $p\text{ value}$ dan nilai PR-nya yang berarti tidak dapat disimpulkan adanya hubungan antara riwayat penyakit Covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Namun tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan rendah hanya sekitar 87 (35,5%) responden.

Dari gambaran yang ada pada masyarakat bisa disimpulkan bahwa masyarakat Kota Palopo merasa diri mereka aman dari virus Covid-19 karena belum pernah terpapar langsung oleh virus tersebut. Sehingga beranggapan tidak terlalu mementingkan aturan-aturan yang

berlaku.

Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumahorbo Nicolas, K. (2021) yang menyatakan Hasil analisis variabel riwayat pribadi vaksinasi Covid-19 dengan perilaku mempunyai nilai *p value* sebesar 0.012 (> 0.05), artinya terdapat hubungan yang berkaitan antara riwayat Covid-19 dengan perilaku terkait pelaksanaan protokol kesehatan. Sikap positif akan diikuti dengan perilaku yang mengacu pada pengalaman seseorang atau bisa juga sedikitbanyak didasarkan pada pengalaman diri (Rumahorbo Nicolas, K. 2021).

m. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang mampu mempengaruhi perilaku kesehatan manusia. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan seseorang dalam mendeteksi suatu objek tertentu. Hasil studi ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan, dimana hasil perhitungan chi-squarediperoleh *p value* sebesar 0.000.

Pada masa pandemi, tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya penanganan, terutama untuk mencegah penyebaran virus (Law, Leung & Zu, 2020).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Muthi'ah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan pada Kelurahan Cempaka. Penelitian yang sama dilakukan oleh Lina Indrawati (2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 dan menyimpulkan bahwa mahasiswa/mahasiswi dengan tingkat pengetahuan yang kategori sedang hingga tinggi lebih besar kemungkinannya untuk melakukan kegiatan preventif terhadap Covid-19, sedangkan perilaku pencegahan kurang baik terhadap paparan Covid-19 dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

n. Pengaruh Implementasi PPKM Mikro terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kota Palopo

Hasil penelitian implementasi PPKM Mikro diperoleh bahwa masyarakat yang tidak patuh terhadap pelaksanaan PPKM Mikro sebanyak 165 (60%) responden. Hal ini dikarenakan dari segi kesadaran masyarakat itu sendiri. Jika mereka menyadari bahaya Covid-19, maka

mereka akan menaati PPKM yang berlaku begitupun sebaliknya. Sehingga penerapan PPKM Mikro tidak berjalan dengan maksimal.

Hasil bivariat yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 didapatkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penerapan PPKM mikro dengan kepatuhan terhadap peraturan protokol kesehatan. Fakta yang ada di lapangan setiap kecamatan terdapat tenda atau posko penanganan Covid-19, dengan adanya posko-posko ini di harapkan masyarakat dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama pandemi belum usai. Tetapi banyak masyarakat yang mencari jalan alternatif agar menghindari larangan-larangan yang ada.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan – temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini sebagian besar (52,7%) memiliki perilaku tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan di Kota Palopo.
2. Terdapat 79,2% masyarakat yang menerima Vaksin dosis lengkap dan sisanya mendapatkan vaksin dosis booster
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara vaksinasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan ($p = 0,977$) di Kota Palopo Sulawesi Selatan.
4. Faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap protokol kesehatan adalah persepsi kerentana PR 0,466 ($p = 0,001$), persepsi keseriusan PR 0,443 (0,000), persepsi hambatan PR 0,390 ($p = 0,000$), persepsi manfaat PR 0,339 (0,000), isyarat untuk bertindak PR 0,290 ($p = 0,000$), motivasi sehat atau sembuh PR 0,442 ($p = 0,000$), pengetahuan PR 0,026 ($p = 0,000$) dan hubungan antara implementasi PPKM mikro PR 0,321 ($p = 0,000$).
5. Hasil analisis multivariat variabel yang paling mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan di Kota Palopo Sulawesi Selatan adalah variabel pengetahuan

REFERENSI

1. BPS Sulawesi Selatan. (2022). *Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan*. Sulawesi Selatan. <https://www.palopokota.go.id>

2. Glanz, Barbara & Viswanath. (2018). *Health behavior and health education: theory, research, and practice (PDF) (4thed)*. San Francisco, CA: Jossey-Bass. pp. 45–51.
3. Cleven L, Krell-Roesch J, Nigg CR, Woll A. The association between physical activity with incident obesity, coronary heart disease, diabetes and hypertension in adults: a systematic review of longitudinal studies published after 2012. *BMC Public Health*. 2020 Dec 19;20(1):726.
4. Hall. (2011). *The Health Belief Model Can Guide Modern Contraceptive Behavior Research and Practice, J Midwifery Womens Health*. Jan-Feb. <https://doi.org/10.1111/j.1542-2011.2011.00110>.
5. Kementrian Kesehatan RI. 2021. *5 M Di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI. [http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi Covid-19-di-indonesia.html](http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-Covid-19-di-indonesia.html).
6. Kurnia, Melizza, N., & Masruroh. (2021). *Factors associated with preventive behaviors of COVID-19 among Indonesian Nursing Students: Application of health belief model*. *Russian Open Medical Journal*, July.
7. Lina Indrawati, B. K. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19*.
8. Prosiding Penelitian Pendidikan 123–130.
9. Muthi'ah. 2021. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan di kelurahan cempaka kota banjar baru tahun 2021*. universitas islam kalimantan muhammad arsyad al-banjari. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8777/1/Artikel%20Alnaya%20Muti%27ah.pdf>.
10. Opeska Yuslistia, Irzal A., dan Kuswanto. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Budaya Hukum Terhadap Kepatuhan Hukum Warga Jambi dalam Menerapkan Protokol kesehatan Covid-19*. *Civics Education and Social Sciense JournaL (CESSJ)*. Volume 3 Nomor 2.
11. Rumahorbo Nicolas, K. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi Covid-*

19. Program Studi Pendidikan Dokter. Universitas Sumatera Utara. Medan.
12. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021b). *Lonjakan Kasus Dampak Abaikan Protokol Kesehatan*. <https://covid19.go.id/p/berita/lonjakan-kasus-dampak-abaikan-protokol-kesehatan>.
13. Tran, & Ravaud. (2020). *Covid-19 Related Perception, Context and Attitudes of Adults with Chronic Condition* : Results form a Crossectional Survey Nested in The Compare Ecohort. Plos One, 15 (8) 1-8.
14. Wijaya, R. 2021. *Analysis of Factors Associated with Compliance with the Implementation of Health Protocols at the Ditpolairud Polda Sumatera Selatan*. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana. Vol.4, No. 2. 10.32524/jksp.v4i2.289.
15. Wright, Steptoe, A., & Fancourt, D (2020). *Do People Reduce Compliance with Covid-19 Guidelines Following Vaccination? A Longitudinal Analysis of Matched UK Adults*. Journal of Epidemiology and Community Health, 1-7.
16. Yulisetianingrum dan Dewi. (2022). *Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi (S1) Thesis, Eka